

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI)

Attin Munadhiroh

attin.m@gmail.com

Nurchayati

nurchayatiatik@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang

Abstract

This study aims to determine the effect of operating cash flow as measured by the ratio of AKO and liquidity as measured by the current ratio to profitability as measured by return on equity in the property and real estate companies listed on the Stock Exchange. Data used in this research is secondary data, ie financial statements in 2013, while the samples used in this study was determined by clustered sampling method, so that the company obtained 32 samples.

The analytical method used is descriptive analysis by describing the tables of Cash Flow Ratio (Operating Cash Flow), Liquidity (Current Ratio) and Profitability (Return on Equity) and inferential analysis using multiple regression analysis.

The results of this study concluded: (1) Operating cash flow has a positive and significant impact on profitability with a significance level of $0.03 < 0.05$, (2) liquidity has a negative influence but not significant to profitability with a significance level of $0.766 > 0.05$.

Keywords: *Operating Cash Flow, Liquidity, Profitability.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Salah satu bagian yang penting dari laporan keuangan yaitu laporan arus kas.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk

menjalankan kegiatan operasi, seperti membeli bahan baku, bayar upah dan gaji, melunasi kewajiban jangka pendek dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan

perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan pesaing dan memperoleh laba yang ingin dicapai perusahaan. Manajemen dalam menentukan dan menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, disamping membutuhkan informasi neraca dan laporan rugi laba, juga memerlukan informasi keuangan lainnya yaitu laporan arus kas.

Hasil penelitian Rena Kurniawati (2012) menemukan, bahwa arus kas bersih berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, besarnya pengaruh arus kas dan likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Erni Nuraeni (2011) menemukan bahwa arus kas memiliki hubungan positif yang kuat terhadap profitabilitas dan modal kerja memiliki hubungan negatif yang rendah terhadap profitabilitas, namun secara simultan Arus Kas dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian Anggi Maharani (2010), arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dari segi *Net Profit Margin*. Sedangkan hasil penelitian Shopi Guspiati (2008) menunjukkan bahwa variabel LTA (*ratio of liquid assets to total assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LAD (*ratio of liquid assets to deposits*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan FDR (*ratio of*

financing to deposits) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hasil penelitian Sri Nurdianti (2013), menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Inta Budi Setyanusa (2013) menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan Sutarti dan Adi Sulaeman (2011) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih dihasilkan perusahaan.

Temuan Khemala Febriani Mardhika (2012), menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan Lisna Riany Silaen (2012) menunjukkan bahwa Rasio lancar mempunyai pengaruh yang nyata terhadap ROA dan ROE. Temuan Defri (2012), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas perusahaan dan

(2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1. Laporan Arus Kas

Skousen (2009 : 284), mendefinisikan :“Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Sofyan Syafri Harahap (2010 : 257), mengemukakan bahwa “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pendanaan dan investasi”.

Laporan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas dari Aktivitas Operasi. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. “Arus Kas Operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam

determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan” (Suriani ginting, 2012).

PSAK No. 2 paragraf 12 (IAI : 2012) dinyatakan bahwa: Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis karena likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo” (Agnes Sawir,

2005). Munawir (2007:31) mengemukakan bahwa : “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sutrisno (2009:215) mendefinisikan, bahwa “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi.”

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Sutrisno (2009:216) mengungkapkan bahwa, “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.” Rumus *Current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{A}{H} \frac{L}{L} \times 100\%$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

2.3. Profitabilitas

Tujuan paling utama bagi perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya” (Sofyan Syafri Harahap, 2010). Sutrisno (2009) mendefinisikan: “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Brigham dan Houston (2010), mengemukakan bahwa : “profitabilitas adalah hasil akhir dari

sejumlah kebijakan dari keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dan operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Munawir (2007), menjelaskan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. Rumus *Return On Equity (ROE)* =

$$ROE = \frac{E}{M} \frac{A}{S} \frac{T}{S} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal (Houston dan Brigham, 2010). Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. PSAK No. 21 paragraf 03 (IAI : 2012) menyatakan bahwa : “Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha

perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Dalam PSAK No. 21 paragraf 04 (IAI : 2012) dinyatakan bahwa : “Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. Sutrisno (2009) mengemukakan bahwa, “*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.”

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

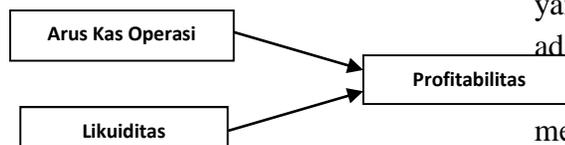
Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian

yang khusus. Pengelolaan kas yang kurang baik, dapat menyebabkan kegiatan operasional kas menjadi kurang efektif. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak bergantung pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Perusahaan yang sehat akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain arus kas operasi dan likuiditas, profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam hal ini apakah arus kas operasi dan likuiditas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Metode Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI per 26 Mei 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 495 perusahaan yang telah *go public* (<http://www.idx.co.id>). Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan *property* dan pemilihan sampel menggunakan *Clustered Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kelompok atau *cluster-cluster* tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah dengan menggolongkan perusahaan yang sejenis dan terdapat laporan keuangan tahun 2013 yang telah di audit, yakni perusahaan *Property* dan *Real Estate*, dengan kriteria perusahaan memiliki kondisi arus kas operasi dan profitabilitas positif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, adalah data sekunder (laporan keuangan) perusahaan yang *go public* dengan metode penelitian *Library Research*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial

menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus J. Supranto (2014):

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + \dots + nX_n +$$

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian, yaitu: Uji F (uji model) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki rasio arus kas operasi di atas 1 (100%) hanya 2 perusahaan yakni PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan PT Danayasa Arthatama Tbk. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk memiliki jumlah rasio arus kas sebesar 159,12%, hal ini dikarenakan jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki perusahaan lebih besar yakni Rp 755.074.683.512 dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan yakni Rp 474.544.135.776. Kemudian untuk PT Danayasa Arthatama Tbk juga memiliki rasio arus kas operasi yang sangat baik dan menjadi yang paling tinggi rasio arus kas operasinya diantara 32 perusahaan *property* dan *real estate*, yakni 297,80%, hal ini dikarenakan jumlah arus kas operasi perusahaan lebih besar Rp 1.406.940.821.000 dibanding dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan yakni Rp 472.441.328.000. Dengan demikian, kedua perusahaan ini dapat menutup kewajibannya menggunakan arus kas operasi, tidak hanya itu, karena jumlah rasio yang dimiliki lebih dari 100% ini berarti perusahaan juga memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan, pembayaran bunga, serta pemenuhan kegiatan operasional lainnya.

Tingkat likuiditas yang dimiliki 32 perusahaan dalam kondisi yang baik, hal ini dikarenakan kondisi likuiditas perusahaan dalam nilai positif dengan rata-rata 167,05%. Dari ke 32 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki likuiditas paling besar adalah PT Sentul City Tbk, dengan persentase 457,16%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki nilai yang sangat besar yakni Rp 6.662.604.199.638 dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan yakni hanya sejumlah Rp 1.457.383.800.772, meskipun arus kas operasi yang dimiliki perusahaan sangat kecil yakni hanya sebesar 1,35%, namun perusahaan memperoleh tambahan dana pinjaman yang cukup besar yang sebagian juga digunakan untuk pembayaran pinjaman baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek, dengan jumlah arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar 193%, sehingga dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menutup kewajiban lancar berasal dari aktivitas lain yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan. Selain itu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar, ditahun 2013 ini perusahaan memiliki piutang usaha yang lebih besar, serta sebagian dari arus kas operasi digunakan untuk pembayaran vendor, sehingga persediaan pun bertambah. Tingkat profitabilitas yang dimiliki 32 perusahaan memiliki nilai yang variatif. Rata – rata profit yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar

15,05%. Perusahaan yang dapat mencapai profit tertinggi diantara 32 perusahaan adalah PT Danayasa Arthatama Tbk yakni sebesar 40,85% dimana Laba setelah dikurangi pajak sebesar Rp 1.754.524.213.000 dibandingkan dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 4.295.173.259. Hal ini dikarenakan rasio arus kas operasi yang dimiliki perusahaan cukup bagus yakni 297,80% dan likuiditasnya pun sangat baik yakni 369,99% sehingga dapat terlihat bahwa kegiatan operasional perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik.

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,20 lebih besar dari tingkat kemelesetan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil Uji multikolonieritas ditemukan bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) arus kas operasi dan likuiditas sebesar 1,028 masih lebih kecil dari sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara kedua variabel bebas. Pengujian autokorelasi digunakan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson

(D-W) = 1,860 k. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,860) berada diantara dU (1,5736) dan 4-dU (2,4264), yaitu daerah dimana tidak ada autokorelasi positif atau negatif, maka dapat disimpulkan tidak terdapat

autokorelasi pada model regresi. Uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (RES2) yaitu 0,714 dan 0,776 masih lebih besar dari 0,05. sehingga model regresi tidak terdapat hetero.

Hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, $Y = 0,115 + 0,087 X_1 - 0,004 X_2$.

Artinya bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 100%, maka diprediksi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 8,7% dengan asumsi likuiditas perusahaan konstan dan setiap kenaikan likuiditas sebesar 100%, maka diprediksi akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,4% dengan asumsi arus kas operasi perusahaan konstan serta nilai konstanta 0,115 atau 11,5% menunjukkan nilai prediksi rata-rata profitabilitas perusahaan apabila laporan arus kas dan likuiditas sama dengan nol.

Uji model (Uji statistik F) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* 0,266 % dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang berarti model regresi layak diterima. Uji hipotesis pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,087 dan nilai signifikansi arus kas operasi sebesar $0,003 < = 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate*

yang *listing* di BEI. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa apabila arus kas perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat begitu pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan temuan Erni Nuraini (2011) dan Khemala Febriani Mardhika (2012), tetapi tidak sesuai dengan hasil temuan Anggi Maharani (2010) dan Sutarti dan Adi Sulaeman (2011). Uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,766 artinya bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil sesuai dengan temuan Sri Nurdianti (2013), Shopi Guspiati (2008), namun tidak sesuai dengan temuan Inta Budi Setyanusa (2013) dan Lisna Riany Silaen (2012)

5. Kesimpulan

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Rata – rata Arus Kas Operasi (Rasio AKO) yang dimiliki 32 perusahaan *property* dan *real estate* cukup rendah yakni 30,79%, hal ini berarti 69,21% sisanya terdiri dari aktivitas lain yang digunakan untuk menutup kewajiban lancar perusahaan. Rata-rata tingkat likuiditas (*Current Ratio*) yang dimiliki oleh 32 perusahaan *property* dan *real estate* cukup baik yakni 167,05%, yang berarti aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban

jangka pendek perusahaan. Rata-rata profitabilitas (*Return on Equity*) yang diperoleh oleh 32 perusahaan *property* dan *real estate* untuk tahun 2013 adalah 15,05%. Arus kas operasi dan likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 26,6%, sedangkan sisanya yaitu 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

6. Saran

Untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi, (2) Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel independen tidak hanya satu rasio saja, agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas daripada penelitian ini dan (3) dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, seperti Modal Kerja, Arus Kas Bersih, Arus Kas dari aktivitas Pendanaan, Arus Kas dari aktivitas Investasi, Solvabilitas, Biaya Operasional, Perputaran Modal, dan lain sebagainya..

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggi Maharani. 2010. *Pengaruh Arus Kas terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia
- Brigham, Eugene F., and Joel F., Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi ke VIII. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buletin Ilmiah Keuangan dan Perbankan Vol. 6 No.1, 2013. Analisis Rasio Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andy, Yogyakarta.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, volume 01, nomor 01 September 2012
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2005. *Intermediate Accounting*. 11th Edition. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Erni Nuraeni. 2011. Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Fred, Skousen K. 2009. *Akuntansi Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan pertama Juni 2012 Jakarta: IAI.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV April 2009. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Inta Budi Setyanusa. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012). Skripsi. Universitas Komputer Indonesia
- J. Supranto. 2014. *Teori dan Aplikasi Statistik*. Jilid 1 dan 2. Edisi ke VII. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khemala Febriani Mardhika. 2012. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Skripsi. Plant Bandung
- Lisna Riany Silaen. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Hilon Sumatera Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rena Kurniawati. 2012. Pengaruh Arus Kas Bersih terhadap Likuiditas dan Dampaknya terhadap

- Profitabilitas. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Rudianto . 2013. Akuntansi manajemen. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Shopi Guspiati. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Nurdianti. 2013. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suriani Ginting . 2012 . Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil volume 2.
- Sutarti dan Adi Sulaeman. 2011. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT Multi Manunggal (PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk). Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11, no 2, Oktober 2011 : 117 – 125
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia
- Walter T. Harrison Jr, Charles T. Horngren, C. William Thomas, and Themin
- Suwardy. 2011. Akuntansi Keuangan IFRS. Edisi 8 jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wild, John J. 2005. *Financial Statement Analysis.* Edisi 8 Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://www.globalstatistik.com/pengertian-statistik-deskriptif-dan-statistikinferensial/>
- <http://www.sahamoke.com/>